

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja yaitu masa pertumbuhan pada remaja yang diawali dengan matangnya organ–organ seksual atau fisik sehingga nantinya bisa bereproduksi. Pada masa remaja ada beberapa perubahan yang terjadi seperti perubahan fisik, hormonal, psikologis maupun sosial. Hal ini disebut masa pubertas. Tanda pubertas salah satunya yaitu menstruasi (Batubara et al., 2019).

Salah satu tanda seorang wanita memasuki masa pubertas adalah masa menstruasi. Menstruasi merupakan keluarnya lapisan endometrium yang menyertai ovum yang tidak dibuahi dari saluran reproduksi berupa cairan yaitu darah. Salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang terkait dengan menstruasi adalah disminore. (Sari et al, 2017).

Disminore merupakan nyeri ketika menstruasi, disminore disebabkan oleh ketidakseimbangan hormone progesteron dalam darah, prostalglandin dan faktor stress/psikologis mengakibatkan terjadinya disminore pada beberapa Wanita. Nyeri haid sering dialami oleh sebagian besar Wanita yang mengganggu setidaknya 53% pada usia remaja (Umi. 2019).

Menurut *World Health Organisation* (*WHO*) angka disminore di dunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami disminore. Di Amerika Serikat di perkirakan hampir 90% Wanita mengalami

disminore berat yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup. Bahkan di Amerika Serikat diperkirakan perempuan kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat disminore. Disminore menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari – hari. (Wariyah et al, 2019)

Di Indonesia angka kejadian disminore berkisaran antara 64,25% yang terdiri dari 54,89% disminore primer dan 9,36% disminore sekunder (infosehat dalam sumiati diambil dari Astuti, Sari, 2019). Angka kejadian di Jawa Tengah yaitu sekitar 56%. Hasil dari Sensus Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 jumlah remaja usia 10-19 tahun sebanyak 2761.577 jiwa, sedangkan jumlah yang mengalami disminore di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1.518.867 jiwa atau 55% (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2010 dalam Astuti, 2019).

Penanganan *dismenore* dapat diatasi dengan melakukan berbagai terapi alternatif, baik terapi secara farmakologi maupun non farmakologi. Secara farmakologi dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgesik, terapi hormonal, obat nonsteroid prostaglandin dan dilatasi kanalis servikalis. Ini dapat berdampak ketagihan dan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi organ pasien (Zainuddin, 2014). Penelitian yang dilakukan Putri (2017) menemukan bahwa nyeri haid yang ditangani dengan obat jenis analgesik dan yang mengalami penurunan nyeri yaitu sebanyak 68%, tetapi dengan mengkonsumsi obat akan memiliki efek samping gangguan gastrointestinal seperti muntah, dyspepsia dan muntah-muntah.

Terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri yang biasa dilakukan adalah terapi relaksasi dengan mendengarkan musik, kompres hangat atau dingin (40,2%), imajinasi terbimbing, akupuntur, akupresur, olahraga dan terapi spiritual (Sumaryani, 2015). Salah satu terapi non farmakologi adalah dengan terapi spiritual yang biasa dilakukan adalah dengan berdzikir maupun mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran. Terapi spiritual tersebut mampu mengaktifkan hormon endorphin, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah dan memperlambat pernapasan sehingga memberikan efek relaksasi didalam tubuh (Sumaryani, 2015; Nuraeni, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa Waru Kebakkramat Karanganyar. Data kependudukan tahun 2021 di Kabupaten Karanganyar, Kelurahan Waru merupakan desa dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu sebanyak 983.000 penduduk dengan jumlah remaja paling banyak yaitu 140 remaja terdiri dari 65 remaja putri dan 85 remaja putra. Peneliti melakukan penyebaran qestioner terhadap 23 remaja yang mengalami disminore, 21 remaja mengatakan mengatasi nyeri dengan tiduran dan mengolesi minyak kayu putih dan dua remaja yang lainnya mengatakan tidak mengatasi nyerinya dan ditahan saja. Keadaan ini mengganggu konsentrasi kegiatan belajar bagi siswa dan merasakan sakit saat melakukan kegiatan. Rata-rata dari mereka yang mengalami disminore mengatakan sakit perut disertai

pusing, lemas, dan bahkan ada yang terpaksa tidak masuk sekolah atau bekerja karena disminore.

Banyak remaja yang mengalami disminore, tetapi masih belum tepat dalam menanganinya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terapi musik murottal terhadap penurunan skala nyeri disminore pada remaja di desa Waru Kebakkramat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh terapi musik murottal terhadap penurunan skala nyeri disminore pada remaja desa Waru Kebakkramat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa Pengaruh Terapi Musik Murottal pada remaja Desa Waru Kebakkramat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan nama, usia, Pendidikan, pekerjaan dan lama haid.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri disminore pada remaja di desa Waru Kebakkramat sebelum dilakukan terapi musik murottal
- c. Mengidentifikasi skala nyeri disminore pada remaja di desa Waru Kebakkramat sesudah dilakukan terapi musik murottal.

- d. Menganalisis Pengaruh Terapi Musik Murottal terhadap Penurunan Skala Nyeri Disminore pada remaja di desa Waru Kebakkramat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh terapi musik murottal terhadap penurunan skala nyeri disminore pada remaja di desa Waru.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang pengetahuan penanganan skala nyeri disminore pada remaja

- b. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa tentang bagaimana penanganan saat nyeri disminore dengan terapi musik murottal serta dapat memberikan dukungan bagi literatur keperawatan dalam dunia Pendidikan

- c. Bagi Remaja

Diharapkan mampu memberikan pengetahauna tentang penanganan nyeri disminore secara mandiri dengan mendengarkan musik murottal.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Pengarang dan tahun	Judul penelitian	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Desni Putriadi, 2019	Efektifitas terapi murottal terhadap nyeri disminore pada remaja putri SMA negeri 2 Bangkinang kota	Rancangan jenis <i>The one grub pretest – posttest design</i> analisis univariat Hasil penelitian bahwa ada penurunan skala nyeri sebelum dilakukan terapi musik dan sesudah dilakukan terapi musik	Metode rancangan <i>one grub pretest-posttest design</i> analisis univariat	Menggunakan metode deskriptif
2	Esti Sulistianti, 2021	Penerapan mendengar murottal untuk menurunkan nyeri disminore pada remaja	Metode deskriptif. Dan menggunakan <i>Non Probability sampling</i> dengan Teknik <i>purposive sampling</i> Hasil adalah ada penurunan skala nyeri setelah dilakukan terapi dan sebelum dilakukan terapi musik murottal	Menggunakan metode <i>one grub pretest-posttest design</i>	Metode deskriptif
3	Reni Heryanti, 2017	Efektifitas pemberian terapi musik (Mozart) dan back Exercise terhadap penurunan nyeri disminore primer	Teknik Pengambilan sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> Hasil adalah ada perubahan skala nyeri sebelum dilakuan terapi dan sesudah dilakukan terapi nyeri	Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i>	Menggunakan Metode <i>quasi experiment</i> dengan <i>pretest – posttest</i>